

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Mengacu pada proses pengembangan yang diterapkan, permasalahan dan tujuan yang dihubungkan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka pada akhir disertasi ini akan diuraikan secara berturut tentang simpulan dan rekomendasi, sebagai berikut;

1. Kondisi faktual program kursus wirausaha perdesaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor yang diperuntukkan bagi masyarakat perdesaan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, *inovatif*, bertanggung jawab serta berani menghadapi resiko (sikap mental professional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Kursus wirausaha perdesaan yang bertujuan; a) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya sosial masyarakat perdesaan, untuk menumbuhkembangkan berbagai jenis usaha berspektrum perdesaan. b) Mengurangi angka pengangguran, kemiskinan dan urbanisasi masyarakat perdesaan serta berbagai penyakit sosial lainnya yang dilahirkan dari ketiga masalah sosial tersebut.

Sepanjang tahun 2004 – 2014, setidaknya 3.904 orang telah mengikuti berbagai program pendidikan kewirausahaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor, 1.529 orang diantaranya peserta didik Pendidikan kewirausahaan masyarakat yang didalamnya termasuk program Kursus wirausaha perdesaan, maka selayaknya ditahun terakhir ini kita dapat menikmati hasilnya dengan belajar banyak dari pengalaman mereka, tetapi berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis dalam rangka melakukan penelitian ini hampir tidak ada wirausahawan yang lahir dari program ini. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa program Kursus wirausaha perdesaan yang pernah dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan wirausahawan baru di Kabupaten Bogor.

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kondisi faktual tingkat pemahaman peserta didik terhadap aspek pemahaman dalam berwirausaha khususnya yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan program kursus, sebagian besar dari tidak dapat memahaminya. Sementara itu pemahaman mereka terhadap pentingnya pelaksanaan kursus untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, walaupun keseluruhan dari mereka menyatakan dapat memahaminya tetapi berada pada nilai batas minimal, demikian juga dengan pemahaman mereka terhadap pentingnya penilaian dalam setiap kali pelaksanaan program, walaupun keseluruhan dari mereka dapat memahami pentingnya evaluasi dalam setiap kali pelaksanaan program kursus, rata-rata skor nilai yang mereka miliki hanya sampai pada batas minimal.
3. Pengembangan model konseptual kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik mengacu pada konsep pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan perubahan sikap seorang peserta didik menjadi wirausahawan baru yang mandiri. Landasan konseptual pengembangan model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik mengacu pada proses pembelajaran dan pemberian pengalaman untuk melakukan perubahan sikap hidup (karakter) yang lebih disiplin dan menghargai waktu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka mampu tumbuh menjadi pemimpin dan wirausahawan yang mandiri.
4. Implementasi pengembangan model kursus wirausaha perdesaan dilakukan melalui tahap perencanaan yang diawali kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, penyusunan kurikulum dan perumusan materi pelatihan, penyusunan strategi, metode, media dan alat pelatihan serta sistem penilaian. Pada saat melakukan implementasi kursus wirausaha perdesaan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik sebagai wirausahawan baru dilakukan proses pembelajaran partisipatif yang demokratis dan humanis dengan melibatkan peserta didik secara langsung (*student centre learning*) dalam setiap tahapan proses pembelajaran kursus. Peserta didik diberi keleluasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua unsur dan komponen-komponen

sumber belajar agar dengan mudah dan leluasa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan untuk mendukung kegiatan kewirausahanya.

5. Mitra usaha dan/mitra kerja secara terbuka diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkomunikasi dengan peserta didik dari program kursus wirausaha perdesaan untuk memberikan motivasi, inkubasi dan pendampingan usaha sampai dengan peserta didik kursus wirausaha perdesaan mampu menjadi wirausahawan baru yang mandiri.
6. Eksistensi Instruktur Teknis / Tutor sebaya yang telah mengikuti pelatihan untuk melatih bertujuan untuk membantu menumbuhkan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya yang secara fungsional berkaitan dengan potensi lokal masyarakat dimana peserta didik bertempat tinggal dan berwirausaha.
7. Efektifitas model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian peserta didik dari kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan diberi kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan, memiliki skor nilai yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang tergabung dalam kelompok kontrol, baik dilihat dari perolehan nilai Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berwirausaha maupun karakteristiknya dalam melakukan kegiatan usaha bersama kelompok.

B. Rekomendasi

Ada beberapa catatan yang dianggap perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dan peneliti jadikan rekomendasi sesuai dengan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut;

1. Rekomendasi bagi Rekonstruksi Pendidikan Wirausaha Perdesaan.

Bahwa model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, sehubungan dengan hal tersebut perlu diupayakan penyebar luasan penerapan model ini pada pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan pada satuan pendidikan

luar sekolah lainnya, khususnya di sanggar kegiatan belajar Kabupaten Bogor.

Namun demikian, sebelum dilakukan penerapan model ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama dalam fungsionalisasi kursus wirausaha perdesaan, antara lain;

- a. Model ini hanya berlaku untuk kursus wirausaha perdesaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian dalam kegiatan kelompok belajar usaha.
- b. Penerapan model ini perlu didahului dengan analisis permasalahan perekonomian masyarakat dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya sosial masyarakat sekitarnya untuk membangun komitmen keterlibatan keluarga peserta didik, mitra kerja dan/atau mitra usaha (dunia usaha/Industri) untuk berperan serta/aktif dalam mensukseskan program ini secara tuntas, melalui program inkubasi bisnis.
- c. Perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa komponen model dengan karakteristik yang khas dari setiap potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial di wilayah tempat tinggal peserta didik kursus wirausaha perdesaan dilaksanakan, dan
- d. Perlu dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya dengan sarana dan perasara yang bersumber dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya sosial di wilayah tempat tinggal peserta didik.

2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah (Penentu dan Pengambil Kebijakan)

- a. Model Kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang ditemukan ini dapat dijadikan dasar pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup / Pendidikan Kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu model ini secara empirik, efektif untuk dijadikan sarana dalam meningkatkan

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ada kebijakan untuk mensosialisasikan dan menyebarluaskan model ini, khususnya kepada pihak pengelola program di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.
- b. Kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik dapat didiseminasikan di daerah lain dan dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan.
 - c. Program ini dapat disinergikan dengan upaya pemerintah Kabupaten Bogor dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bogor, melalui peningkatan kemampuan berwira usaha masyarakat perdesaan di Kabupaten Bogor, sebagai permulaan untuk meningkatkan pendapat masyarakat perdesaan Kabupaten Bogor yang selama ini menjadi salah satu faktor penghambat, selain dari masih rendahnya angka rata-rata lama sekolah.
 - d. Agar pelaksanaan program ini menjadi lebih profesional dan tepat sasaran, maka dianggap perlu untuk mengembangkan model program yang mengedepankan konteks local, desain local melalui pendekatan pembelajaran partisipatif ke dalam tujuan, materi/bahan, strategi dan metode, media dan sarana, serta alat penilaian melalui lokakarya, workshop, kursus dan/atau pelatihan serta fasilitasi yang berkelanjutan terhadap pelatih / instruktur, pamong belajar dan/atau tutor serta pendamping dan pengelola program kursus wirausaha perdesaan.
 - e. Perlu memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan pendamping keluarga dan mitra kerja atau mitra usaha, dunia usaha dan/atau dunia industri yang telah memberikan kontribusi cukup besar sebagai faktor pendukung penyelenggaraan program Kursus wirausaha perdesaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

- f. Aspek lain yang tak kalah pentingnya adalah keberlanjutan program, agar tidak terjadi penumpukan manusia pengangguran terdidik dan peserta didik benar-benar menjadi wirausahawan baru yang mampu berwirausaha secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka perlu pendampingan khusus dalam program inkubasi bisnis.

3. Rekomendasi bagi Praktisi Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat

Penerapan model kursus wirausaha perdesan berbasis kebutuhan peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini, pada taraf implementasinya memerlukan komitmen pengelolaan yang baik yang berkesinambungan dari pengelola program. Bagaimana pun baiknya model yang telah dikembangkan, jika tidak disertai pengelolaan yang tepat, hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelola, pelatih / instruktur teknis, pamong belajar dan pendamping harus terlibat secara utuh mulai dari :

- a. Tahap perencanaan, meliputi; Identifikasi tujuan pelatihan, mengidentifikasi tugas dan fungsinya masing-masing, menetapkan standar kompetensi, dan mengidentifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya social yang menjadi unggulan masyarakat sekitar tempat program kursus wirausaha perdesan dilaksanakan.
- b. Pengorganisasian, meliputi ; Pemilihan strategi atau pendekatan yang tepat, memilih media dan sarana/prasarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik program pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup (vocasional) dari pada kursus wirausaha perdesaan yang dipilih.
- c. Kepemimpinan, meliputi ; Pengelola, Pamong belajar, tutor, instruktur teknis, pendamping sebagai mitra usaha, dan penyelenggara yang harus memiliki keterbukaan dan transparansi, memiliki perhatian besar terhadap peserta didik, menumbuhkan solidaritas atau mengembangkan kreativitas untuk menumbuhkan kekhususan, dan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan saling bekerjasama / gotong royong, dan

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Pengawasan, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diarahkan pada perbaikan kualitas, memiliki alat penilaian yang khusus, dan adanya pengambilan keputusan dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

4. Rekomendasi bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian tentang model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor mengandung beberapa implikasi bagi penelitian lanjutan, antara lain sebagai berikut;

- a. Untuk memvalidasi hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian serupa yang melibatkan subyek penelitian yang lebih luas dengan jumlah yang lebih besar melalui studi eksperimen yang lebih luas dan tepat.
- b. Penelitian ini baru dilakukan pada kelompok belajar usaha peserta didik dari program Kursus Wirausaha Perdesaan yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor. Untuk mengkaji efektivitas dan adaptabilitas model, maka diperlukan penelitian pada kelompok belajar usaha atau kelompok program pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh lembaga lain yang lebih luas.
- c. Dalam rangka diseminasi model, melalui penelitian ini belum diketahui efektivitas sejauh mana model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan oleh penyelenggara program, pamong belajar / instruktur teknis, tutor, para pelatih dan pendamping usaha. Karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas, fleksibilitas dan aplikasi model dalam penyelenggaraan program kursus wirausaha perdesaan yang lebih luas.
- d. Produk model penelitian ini berupa desain program kursus wirausaha perdesaan yang masih bersifat umum, sehingga belum memberikan kemudahan bagi para praktisi untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik Kursus Wirausaha Perdesaan di lapangan. Maka dari pada itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan panduan praktis dan materi pelatihan pada pelayanan peserta didik kursus

wirausaha perdesaan. Panduan praktis penyelenggaraan program kursus wirausaha perdesaan ini harus bersifat fleksibel, terbuka dan dapat menumbuhkan motivasi, improvisasi, dan kreasi pada pamong belajar, insruktur teknis, tutor, mitra usaha, mitra kerja dan penyelenggara.